

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keuangan merupakan salah satu aspek yang penting dan mempengaruhi berbagai aspek lain dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya dan perekonomian pada khususnya. Hal tersebut membuat pengelolaan keuangan yang ada di suatu masyarakat menjadi suatu hal yang penting karena dapat memberikan efek dalam kondisi perekonomian di masyarakat secara langsung. Akuntansi berdasarkan pengertian dari *American Accounting Association (AAA)* adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi keuangan yang relevan bagi pihak-pihak yang membutuhkan (Kartikahadi et al., 2016). Informasi yang ada akan memberikan efek secara langsung bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan pihak yang berkepentingan atas informasi keuangan yang ada. Dengan adanya akuntansi di masyarakat, memberikan gambaran mengenai seberapa pentingnya informasi keuangan yang telah dikelola sedemikian rupa, sehingga menghasilkan informasi yang akurat. Sistem pelaporan akuntansi tentu saja dibuat sesuai dengan pedoman pelaporan akuntansi yang berlaku secara umum.

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang memiliki kepentingan (Kieso et al., 2011). Dalam kehidupan bermasyarakat, ilmu akuntansi sangat dibutuhkan di seluruh ruang lingkup, karena berkaitan dengan keuangan yang ada di suatu ruang lingkup kehidupan bermasyarakat. Salah satu ruang lingkup yang dalam prakteknya menggunakan akuntansi sebagai suatu ilmu untuk mengatur keuangan yaitu pada lingkup keagamaan. Istilah agama mengacu pada praktik pribadi yang terkait dengan keyakinan komunal dan ritual serta komunikasi kelompok yang berasal dari keyakinan bersama, dapat dikatakan bahwa

agama sebagai sumber pengetahuan akuntansi (Sukoharsono, 2008). Hal tersebut berkaitan dengan akuntansi yang merupakan salah satu ilmu yang memiliki kaitan erat dengan kehidupan bermasyarakat sebagai bentuk dari tanggung jawab setiap organisasi yang ada dalam mengelola keuangan.

Pada prakteknya, salah satu dari cakupan akuntansi yaitu berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan dalam salah satu agama terbesar yang ada di dunia, yaitu Islam membahas mengenai pengelolaan keuangan sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Alquran dan contoh dari Nabi Muhammad SAW melalui hadis yang ada. Islam melalui Alquran telah menggariskan bahwa konsep akuntansi harus diikuti oleh para pelaku transaksi dan pembuat laporan keuangan yaitu menekankan pada konsep pertanggungjawaban atau *accountability*, sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282 (Batubara, 2019). Akuntansi telah digunakan dalam Islam dari zaman dahulu agar seorang muslim dapat mengelola keuangan dan hartanya dengan baik. Dalam Islam dikenal juga kata hisab, yaitu salah satu proses perhitungan amal selama hidup manusia di dunia oleh Allah SWT. Di mana kata ini muncul 48 kali dalam Alquran (Atiyah, 1984). Di Indonesia sendiri, pengelolaan keuangan berdasarkan akuntansi syariah atau dalam perspektif Islam telah diterapkan sesuai dengan yang telah Allah perintahkan dalam Alquran.

Terdapat bangunan yang digunakan dalam Agama Islam sebagai sarana beribadah umat muslim, yaitu masjid. Masjid merupakan bangunan yang dibuat khusus untuk salat yang memiliki arti yaitu tempat untuk sujud (Shihab, 1998). Masjid merupakan sarana beribadah umat muslim di seluruh dunia termasuk juga di Indonesia. Dalam pengelolaan keuangannya, masjid menjadi salah satu entitas nirlaba yang di mana menurut ISAK 35 mengatur tentang bagaimana penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, lembaga masjid juga termasuk dari organisasi nirlaba karena dalam menjalankan aktivitasnya tidak untuk berorientasi laba, tetapi pada kesejahteraan untuk para jamaah masjid. Sumber dana yang diperoleh oleh masjid dapat berasal dari donasi, kotak amal yang bisa juga dikatakan zakat, infaq dan, *shodaqoh* atau yang lainnya dari masyarakat (Azwari, 2018). Dan berkaitan dengan sedekah dalam hadis yang diriwayatkan oleh sahabat

nabi HR. Ahmad, “Apabila anak Adam meninggal dunia, maka putuslah amalnya kecuali tiga perkara: *shadaqoh jariyah*, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendoakan orang tuanya”. Dalam hal ini, keutamaan bagi umat muslim yang memberikan sedekah akan mendapat kemuliaan di sisi Allah sebagai hamba yang amalannya tidak terputus di saat orang tersebut meninggal. Hadis tersebut memiliki kesimpulan bahwa tentu saja setiap orang Islam akan memberikan sedekahnya agar mendapat kemuliaan di sisi Allah, sehingga diperlukan pengelolaan keuangan dari sumber dana sedekah ini yang menjadi salah satu sumber dana pemasukan di masjid.

Dengan adanya sumbangan dari para jamaah, donatur, dan setiap orang yang memberikan uangnya untuk masjid, maka tentu saja diperlukan pengelolaan keuangan yang detail dan sistematis. Pengelolaan keuangan yang berada di masjid, dikelola oleh pengurus masjid agar dana yang ada, dapat tersalurkan dengan baik di setiap kegiatan maupun untuk fasilitas di masjid. Hal ini menjadi salah satu bentuk dari akuntabilitas yang ada di masjid tersebut. Di mana, akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang atau badan hukum atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Halim & Kusufi, 2012).

Hubungan antara keagamaan dengan akuntabilitas ditemui dalam penelitian Pace, (2013) yang mengatakan bahwa agama, baik dipandang sebagai karakteristik individual maupun faktor kebudayaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan sebuah organisasi. Dalam penelitian Phipps, (2012) sebuah penelitian yang meneliti etika pengambilan keputusan menemukan adanya hubungan yang kuat antara keyakinan atau agama dengan semakin tingginya unsur etika dalam pengambilan keputusan.

Agama dibuktikan dapat mempengaruhi pengungkapan dan pelaporan organisasi berbasis keagamaan melalui penyampaian akuntabilitasnya (Yasmin et al., 2014). Dasar pengelolaan keuangan yang perlu dilakukan, maka pengurus masjid perlu menerapkan prinsip akuntabilitas dalam prakteknya pada pengelolaan

keuangan masjid, sehingga kewajiban pengurus masjid dalam mengelola keuangan dapat dijalankan sesuai dengan prinsip yang ada.

Penerapan prinsip akuntabilitas tidak terlepas juga dengan prinsip lainnya yang berkaitan dengan pertanggungjawaban pada pengelolaan keuangan yang ada di suatu organisasi, yaitu transparansi. Transparansi adalah keterbukaan secara sungguh-sungguh, menyeluruh, dan memberi tempat bagi partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya publik (Andrianto, 2007). Keterbukaan tersebut dapat berupa informasi keuangan yang telah dikelola baik dana masuk maupun keluar secara lengkap untuk disampaikan kepada masyarakat secara umum dan khususnya kepada para jamaah masjid tersebut sebagai upaya untuk memberikan kepercayaan kepada jamaah atas pengelolaan keuangan yang ada di masjid.

Pengelolaan keuangan yang sedemikian rupa perlu dilaksanakan karena merupakan bentuk dari akuntabilitas dan transparansi dari pihak pengelola atau pengurus masjid. Hal ini dikarenakan terdapat pemasukan dana yang cukup besar melalui sumbangan, infaq, *shodaqah*, dan pemasukan lainnya. Pada penelitian kali ini, peneliti membahas mengenai akuntabilitas dan transparansi yang ada di salah satu masjid yang ada di Kota Bontang dan salah satu masjid terbesar di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu Masjid Raya Baiturrahman. Masjid Raya Baiturrahman merupakan masjid yang didirikan pada tahun 1990-an merupakan inisiatif dari para karyawan yang ada di PT. Pupuk Kaltim (PKT) sebagai sarana untuk beribadah umat muslim. Masjid ini ada di bawah naungan Yayasan Baiturrahman PKT yang merupakan lembaga pertama kali didirikan dan didukung atas oleh PKT.

Pada Masjid Raya Baiturrahman Kota Bontang, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan yang ada di masjid tersebut karena tentu saja sebagai masjid terbesar dan terlama di Kota Bontang memiliki pengelolaan keuangan yang dibuat khusus untuk menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi sebagai tanggungjawab kepada seluruh pihak terkait. Akuntabilitas dan transparansi pada masjid ini berkaitan dengan adanya pengelolaan keuangan yang dilakukan atas setiap kegiatan dan kebutuhan dari Masjid Raya Baiturrahman Kota Bontang itu sendiri. Dalam hal ini

juga apakah terdapat laporan khusus yang dibuat sebagai upaya untuk pertanggungjawaban kepada PT. Pupuk Kaltim sebagai pihak yang melakukan dukungan kepada Yayasan Baiturrahman ini. Informasi-informasi terkait yang telah dikumpulkan diharapkan akan terbentuk hasil penelitian mengenai akuntabilitas dan transparansi yang ada di Masjid Raya Baiturrahman Kota Bontang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan keuangan yang ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk dari akuntabilitas dan transparansi yang ada di masjid, dalam hal ini Masjid Raya Baiturrahman Kota Bontang yang merupakan masjid terbesar di Kota Bontang. Selain itu, tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menganalisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dalam perspektif Islam keuangan Masjid Raya Baiturrahman Kota Bontang, yang diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan untuk masjid-masjid di skala nasional secara umum dalam pengelolaan keuangan serta masjid-masjid lain di Kota Bontang khususnya.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai akuntabilitas dan transparansi di organisasi nirlaba. Penelitian Rahayu, (2017) menyatakan hasil penelitiannya yang meneliti mengenai Tranparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya, memberikan hasil bahwa praktek akuntansi yang ada di masjid ini menggunakan standar baku berupa PSAK No. 45 Tahun 2011 dan penerapan transparansi laporan keuangan masjid ini dilakukan dengan menyediakan informasi yang jelas. Sedangkan penelitian oleh Patty & Irianto, (2013) yang membahas mengenai Akuntabilitas Perpuluhan Gereja memaparkan hasil penelitian yaitu berkaitan dengan analisis penelitian yang menemukan adanya delapan dimensi pemaknaan akuntabilitas oleh jemaat GPM BETHEL Allang. Penelitian Indrarini, (2017) menyatakan bahwa pada organisasi nirlaba lainnya yaitu lembaga amil zakat: Perspektif Muzaki UPZ BNI Syariah orang yang memiliki kewajiban membayar zakat sebagian besarnya di UPZ BNI Syariah belum merasakan

transparansi dan akuntabilitas UPZ BNI Syariah di mana pada penelitian tersebut bertujuan agar mengetahui bagaimana transparansi dan akuntabilitas di kelembagaan UPZ BNI Syariah.

Pada penelitian kali ini berfokus untuk mencari informasi mengenai sistem laporan keuangan yang ada pada objek penelitian yaitu Masjid Raya Baiturrahman Kota Bontang yang berkaitan dengan analisis dan deskripsi mengenai akuntabilitas dan transparansi yang ada di masjid ini. Dan untuk menganalisis bagaimana akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dalam perspektif Islam keuangan Masjid Raya Baiturrahman Kota Bontang. Penelitian ini dilakukan karena pada dewasa ini, sistem pelaporan keuangan yang ada di masjid-masjid telah disusun sesuai dengan kondisi dan kegiatan yang ada di masjid, sehingga dengan mengetahui sistem laporan keuangan di masjid tertentu memberikan gambaran mengenai bentuk akuntabilitas yang ada di suatu masjid tertentu. Dengan adanya perbedaan sistem laporan keuangan yang disusun, maka peneliti juga berusaha untuk melihat transparansi yang dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan keterbukaan dari pengurus masjid dalam mengelola keuangan jamaah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ingin peneliti dapatkan ialah:

1. Bagaimanakah bentuk dari akuntabilitas dan transparansi di Masjid Raya Baiturrahman Kota Bontang?
2. Bagaimana akuntabilitas dan transparansi di Masjid Raya Baiturrahman Kota Bontang jika ditinjau dalam perspektif Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian kali ini ialah:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk dari akuntabilitas dan transparansi di Masjid Raya Baiturrahman Kota Bontang.

2. Menganalisis akuntabilitas dan transparansi di Masjid Raya Baiturrahman Kota Bontang jika ditinjau dalam perspektif Islam.

1.5 Ringkasan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diambil dari wawancara kepada subjek penelitian yaitu pengurus keuangan masjid dan data berupa laporan keuangan masjid sebagai upaya untuk mengetahui sistem laporan keuangan yang disusun oleh pengurus keuangan masjid.

1.6 Ringkasan Hasil Penelitian

Akuntabilitas yang ada di Masjid Raya Baiturrahman Kota Bontang yaitu berkaitan dengan tanggung jawab atas pengelolaan keuangan yang dikelola oleh pengurus masjid, baik dari yayasan dan takmir kepada pihak-pihak terkait. Pengelolaan keuangan tersebut dikelola dengan membuat beberapa tahapan dari akuntabilitas di masjid ini. Transparansi di Masjid Raya Baiturrahman Kota Bontang tergambarkan dengan terpenuhinya karakteristik dari prinsip transparansi yang ada di suatu organisasi yaitu Informatif (*Informative*), Keterbukaan (*Openness*), dan Pengungkapan (*Disclosure*). Pihak pengurus Masjid Raya Baiturrahman Kota Bontang berkaitan dengan pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang ada di masjid ini jika ditinjau dari perspektif Islam berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan tanggung jawab yang diemban menerapkan nilai-nilai syariat Islam.

1.7 Kontribusi Riset

1.7.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini digunakan untuk menjadi tambahan referensi mengenai akuntabilitas dan transparansi pada entitas nirlaba, khususnya masjid sebagai upaya untuk mengetahui sistem pengelolaan keuangan pada entitas tertentu.

1.7.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Praktisi atau Pengelola Keuangan Masjid

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan baru mengenai sistem laporan keuangan yang merupakan bentuk akuntabilitas dan transparansi keuangan sesuai dengan aktivitas yang ada di masjid tersebut, sehingga dapat menjadi acuan bagi pihak pengelola keuangan masjid untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan keperluan dan sesuai dengan pedoman laporan keuangan.

2. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini untuk memberikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai sistem pengelolaan keuangan yang ada di entitas nirlaba, khususnya entitas keagamaan. Selain itu, bagaimana laporan keuangan yang disajikan berkaitan dengan aktivitas dan keperluan entitas keagamaan baik yang berkaitan dengan ibadah dan non ibadah.

3. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat yaitu sebagai pihak pembaca laporan keuangan yang disajikan pihak masjid, sebagai bentuk transparansi pengelolaan keuangan yang dikelola oleh masjid untuk menjalankan seluruh aktivitas di masjid tersebut.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian yang di mana sebagai landasan peneliti untuk melakukan penelitian di masjid. Dilanjutkan dengan membahas mengenai kesenjangan penelitian yang berisi mengenai perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Bab ini juga membahas mengenai rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai serta metode untuk memudahkan tercapainya tujuan penelitian agar pada akhirnya dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi masyarakat.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian. Teori-teori tersebut sebagai landasan penelitian yang berguna untuk menjabarkan

secara lengkap mengenai kesenjangan penelitian atau perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Teori yang dikumpulkan dapat membantu peneliti untuk melakukan analisis kepada informasi dan data yang dikumpulkan dari pihak masjid, sehingga diperoleh hasil penelitian yang akurat sesuai dengan informasi yang ada.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, mengacu pada rumusan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Selain itu juga menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung hasil penelitian ini.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjabarkan hasil penelitian yang telah diambil sebelumnya. Bab ini akan membahas mengenai sistem pengelolaan keuangan yang ada pada objek penelitian yaitu Masjid Raya Baiturrahman Kota Bontang yang datanya didapat dari wawancara dan informasi laporan keuangan masjid sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi di masjid tersebut.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu juga terdapat saran yang ditujukan kepada penelitian selanjutnya agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang lebih kepada masyarakat.